

# IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP

**Erlina Indrawati (SMPN 14 Kabupaten Bengkulu Selatan),  
Manap Somantri (Prodi MAP FKIP Unib), dan Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail: [erlinaindrawathie@gmail.com](mailto:erlinaindrawathie@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study are to describe about academic supervision program, the implementation of academic supervision, the evaluation through the process and result of academic supervision and the headmaster followed action in implementing the academic supervision in Junior High School 13 South Bengkulu. This study used a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation and documentation. After the research we can conclude that the implementation of academic supervision had been done fit to common academic supervision principle. The continued action that is taken by the headmaster in implementing academic supervision were by re-observe the result of supervision, made some revision toward supervision program, and made some improvement to the teachers individually or group .

**Keywords:** implementation, academic supervision.

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi proses dan hasil supervisi akademik dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan sesuai dengan prinsip supervisi akademik yang ada. Tindak lanjut dilakukan kepala sekolah terhadap hasil supervisi akademik dengan meninjau kembali rangkuman hasil supervisi; melakukan revisi terhadap program supervisi dan melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok.

**Kata kunci:** implementasi, supervisi akademik

## PENDAHULUAN

Supervisi Akademik adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Perkembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat

berkembang pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380).

Persoalan-persoalan yang timbul dilapangan yang dihadapi oleh pendidik dan

tenagan kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh Kepala Sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Profesi guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi Kepala Sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Supervisi akademik di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan dilaksanakan dengan menilai kesiapan guru dari proses kelengkapan administrasi pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dokumen Kriteria ketuntasan Minimum (KKM), hingga kemampuan guru mengelola kelas, menguasai materi, teknik menyampaikan informasi hingga pemberian reward dan punishment sampai pada kemampuan guru menutup kelas dan mengakhiri pembelajaran. Perkiraan ketepatan waktu pembelajaran setiap langkahnya pun diperhatikan agar proses penyampaian ilmu pengetahuan bisa terlaksana dengan sempurna dan peserta didik mampu menerima pengetahuan itu dengan maksimal.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang implementasi supervisi akademik di SMPN 13 Bengkulu Selatan. Masalah difokuskan pada penilaian tentang bagaimana perencanaan penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi, evaluasi terhadap proses dan hasil supervisi serta tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah terhadap hasil supervisi di SMPN 13 Bengkulu Selatan.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi supervisi akademik di SMPN 13 Bengkulu Selatan secara umum. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan tentang program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi proses dan hasil supervisi akademik, dan tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap hasil supervisi akademik di SMPN 13 Bengkulu

Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kemampuan guru-guru di SMPN 13 Bengkulu Selatan dalam melaksanakan proses pembelajaran, juga sebagai panduan untuk menyusun program kebijakan dimasa mendatang.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011: 102-108), teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. pada teknik yang pertama yaitu Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu: 1) Kunjungan kelas, merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. 2) Observasi kelas, merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi antara lain: usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. 3) Pertemuan individual, merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka. 4) Kunjungan antar kelas, adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. 5) Menilai diri sendiri, merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri.

Adapun pada teknik yang kedua yaitu Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau

kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Menurut Gwynn, dalam Bafadal (2004:48-50), teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual meliputi : 1) kunjungan kelas, 2) percakapan pribadi, 3) kunjungan antarkelas, 4) penilaian sendiri. Sedang teknik supervisi kelompok meliputi : 1) kepanitiaan, 2) kursus, 3) laboratorium kelompok, 4) bacaan terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) perjalanan staf, 7) diskusi panel, 8) perpustakaan profesional, 9) organisasi profesional, 10) bulletin supervisi, 11) sertifikasi guru, 12) tugas belajar, 13) pertemuan guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data apa adanya, pendapat yang sudah tumbuh proses yang sedang berlangsung, akibat dan efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta suatu hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (1995:310) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu hal.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 16 orang dewan guru. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh dalam studi ini terkumpul, dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Program Supervisi**

Menurut Sahertian (2008:17) supervisi merupakan program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran kearah yang baik sudah barang tentu diperlukan perencanaan atau program yang baik pula. Salah satu tugas dari kepala sekolah adalah merencanakan program supervisi akademik. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi menyusun program supervisi akademik. Mukhtar dan Iskandar (2009: 54) menjelaskan program supervisi akademik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru, mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran, serta harus menyatu dengan program pendidikan.

Dalam penyusunan program supervisi akademik oleh kepala sekolah pada SMPN 13 Bengkulu Selatan dilakukan setiap awal tahun ajaran. Penyusunan program dianalisa berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesi guru dan kondisi yang ada dengan mempedomani kalender pendidikan, jadwal kegiatan dan keadaan gurunya

Penyusunan program ini dilakukan melalui kegiatan rapat diawal tahun ajaran dengan melibatkan seluruh personel sekolah dalam perencanaan program supervisi akademik yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Dengan demikian seluruh pihak ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang akan dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas dan administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya. Dengan adanya kebersamaan dalam penyusunan program ini maka semua pihak akan dapat dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalah pahaman antara kepala sekolah dan guru. Untuk itu perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

### Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan dengan baik apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan secara baik. Arikunto (2004: 33) mengemukakan pada pelaksanaan supervisi akademik terdapat tiga sasaran yaitu: a. Supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, b. Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, c. Supervisi lembaga yang menubar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah.

Supervisi akademik di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan dilaksanakan lebih dititik beratkan pada dua aspek sasaran yaitu pada aspek supervisi akademik dan supervisi administrasi. Supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah. tetapi dalam rentang satu semester, ada beberapa program supervisi khususnya pada program penilaian kunjungan kelas yang tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan bersama. Hal ini disebabkan karena kesibukan kepala sekolah dengan urusan kedinasan yang tidak berada didalam lingkungan sekolah, jadwal ujian try out yang ditentukan di pertengahan semester, juga kegiatan- kegiatan yang bersifat mendadak dan insidental yang tiba-tiba dilaksanakan karena begitu urgent.

Sebelum melaksanakan supervisi terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi berupa instrumen administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan instrumen hasil supervisi akademik. Kepala sekolah kemudian melakukan supervisi terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran guru yang akan disupervisi seperti program tahunan, program semester, RPP, silabus dan kelengkapan mengajar lainnya.

Purwanto (2004:120-122), secara garis besar menggolongkan tehnik supervisi dapat menjadi dua, yaitu tehnik perseorangan dan tehnik kelompok. Yang dimaksud dengan **teknik perseorangan** ialah supervisi yang dilakukan

secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a). Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*) yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai; (b). Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*) dimana guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu; (c). Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa; (d). Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain : 1) Menyusun program catur wulan atau program semester; 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran; 3) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas; 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran; 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar; 6) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

Sedangkan **teknik kelompok** ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok yang dapat dilakukan antara lain dengan (a). mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*); (b). mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*); serta (c). mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMP 13 Bengkulu Selatan telah menerapkan tehnik supervisi akademik dengan tepat dan benar, baik itu tehnik individual yaitu memanggil secara langsung dengan cara diskusi serta memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan yang dianggap masih terdapat kelemahan dalam beberapa hal dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru tersebut secara langsung melakukan perbaikan dan melengkapi apa yang kurang dalam pengelolaan pembelajaran.

### Evaluasi Proses & Hasil Supervisi Akademik

Pada fase evaluasi proses dan hasil supervisi akademik di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan dalam penilaian kemampuan guru dalam pengelolaan kelas menunjukkan hasil yang memuaskan. Hampir semua guru mampu

mengelola kelas dengan baik. Selama kegiatan supervisi berlangsung ditemukan sejumlah kendala dan pendukung. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan.

Kendala atau hambatan yang terjadi pada proses supervisi akademik di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan diantaranya adalah ada beberapa guru yang berhalangan hadir pada waktu pelaksanaan supervisi akademik meskipun telah dijadwalkan sebelumnya, sehingga kepala sekolah harus mengganti waktu yang lain untuk melakukan supervisi. hal ini tentu saja mengganggu jadwal proses supervisi selanjutnya. Hambatan lainnya adalah adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, adanya guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah terlihat dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, dan masih adanya guru yang kurang termotivasi dalam tehnik mengajar.

Selain beberapa factor penghambat yang ditemui dalam kegiatan supervisi, kita juga akan menemui beberapa faktor pendukung. Adapun factor-factor yang mnndukung kelancaran pelaksanaan supervisi akademik antara lain adalah adanya program supervisi yang telah disusun, motivasi dan keinginan dari guru untuk mengetahui kesalahan dan terus memperbaiki diri, kesadaran kepala sekolah akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor, sikap saling keterbukaan dan kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Faktor yang menghambat dan mendukung tersebut di atas merupakan yang dapat mempengaruhi kinerja di sekolah. maka perlu adanya upaya pemberian bantuan atau bimbingan kearah supervisi akademik yang lebih baik sehingga setiap guru bemasalah perlu dibina agar masalahnya terselesaikan dan dapat kembali melaksanakan tugas dengan baik. Sedangkan guru-guru yang sudah baik dalam

proses belajar dan mengajarnya dapat menularkan pengetahuan dan kemampuan yang baik itu kepada sesama rekan sejawat yang lainnya sehingga kinerja sekolah secara keseluruhan akan berjalan dan berhasil dengan baik. Jadi peranan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja para guru di sekolah sangat besar karena supervisi dapat meningkatkan etos kerja dan motivasi kerja para guru disekolah.

### **Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik**

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Prasajo dan Sudiyono (2011:123) menyatakan bahwa hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Dalam kegiatan tindak lanjut ini sangat diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang pernah di supervisi. Perubahan-perubahan itu akan membawa seornag guru menjadi professional dalam mengajar sehingga mutu pendidikan akan meningkat.

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Prasajo dan Sudiyono (2011: 123-124), adalah sebagai berikut: a. Me-review rangkuman hasil penelitian. b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya. d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya. e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Lebih lanjut Prasajo dan Sudiyono (2011: 125), mengemukakan ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, 2) Analisis kebutuhan, 3) Mengembangkan strategi dan media, 4) Menilai, dan 5) Revisi.

Kepala SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan cara: a) meninjau kembali rangkuman hasil supervisi; b) melakukan revisi pada beberapa program supervisi demi perbaikan dimasa yang selanjutnya c) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik pada intinya yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis hal yang dibutuhkan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru dan merevisi program hasil supervisi. Karena tujuan dari kegiatan tindak lanjut ini adalah agar guru menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesional seperti pelatihan, seminar, MGMP, dan lain-lainnya.

Kepala SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan memiliki beberapa strategi tindak lanjut dan langkah pembinaan terhadap hasil supervisi akademik yang terjadi di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan. Terhadap guru-guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pembelajaran kepala sekolah diantaranya mengadakan beberapa workshop kegiatan pembelajaran disekolah, mewajibkan setiap guru mata pelajaran mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di kelompok bidang studinya masing-masing, mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran.

Terhadap guru-guru yang memiliki kualifikasi baik dalam proses pembelajaran diberikan beberapa penghargaan diantaranya dengan menjadi supervisor atau guru penilai ditahun berikutnya. Setiap tahunnya juga diberikan piagam penghargaan kepada guru-guru terbaik ini secara tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang motivasi guru dalam memperbaiki kinerja dan profesionalismenya sebagai guru. Kepala sekolah juga memeberikan kesempatan kepada guru-guru ini untuk menjadi tutor dan guru pembimbing rekan sejawatnya dalam proses bimbingan perbaikan kemampuan mengajar guru sehingga rasa kekeluargaan dapat terjaga diantara guru, kepala sekolah dan teman sejawatnya sehingga lingkungan sekolah yang kondusif pun akan dapat tercipta dengan baik.

Dengan demikian, dalam kegiatan tindak lanjut hasil supervisi dapat disimpulkan bahwa sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Selain itu analisis dan catatan

supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau tenaga lainnya setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau mungkin akan muncul.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Program supervisi akademik disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan dengan mempedomani kalender pendidikan, jadwal kegiatan dan keadaan gurunya. Penyusunan program supervisi melibatkan peran serta seluruh personel sekolah, dan dilakukan pada awal tahun ajaran.
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah menitik beratkan pada aspek sasaran supervisi akademik kunjungan kelas dengan juga melakukan supervisi administrasi pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik individual.
3. Pada evaluasi proses dan hasil supervisi akademik dalam penilaian kemampuan guru dalam pengelolaan kelas menunjukkan hasil yang memuaskan. Hampir semua guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pada proses supervisi juga ditemukan beberapa kendala yang menghambat proses supervisi diantaranya guru yang berhalangan hadir, guru yang merasa gugup, guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan rutin kepala sekolah dan kurangnya motivasi guru terhadap pengetahuan teknik mengajar. Selain itu ditemukan juga beberapa pendukung proses supervisi diantaranya adanya program supervisi yang telah disusun sebelumnya, adanya sosialisasi tentang pentingnya penilaian supervisi, adanya motivasi yang sangat tinggi untuk mengetahui kesalahan dan terus memperbaiki diri, dan hubungan yang baik antar warga di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan.
4. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah terhadap hasil supervisi akademiknya adalah dengan meninjau kembali rangkuman hasil supervisi; melakukan revisi terhadap program supervisi dan melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Bagi guru-guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pembelajaran kepala sekolah mengadakan workshop pembelajaran, mewajibkan setiap guru mata pelajaran mengikuti MGMP, dan mengirim

beberapa guru untuk mengikuti pelatihan. Bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi baik dalam proses pembelajaran diberikan penghargaan diantaranya dengan menjadi supervisor ditahun berikutnya.

### **Saran**

1. Pada tahap penyusunan program supervisi meskipun telah diputuskan dalam rapat sekolah, hendaknya dipantau langsung oleh kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan agar program yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara tepat dan akurat agar hambatan pada pelaksanaan dapat diminimalisir.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan hasil supervisi administrasi, dan kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi terhadap sekolah secara menyeluruh demi tercapainya tujuan supervisi akademik yaitu peningkatan profesionalisme guru.
3. Pada saat berhadapan dengan kendala dan faktor penghambat dalam proses supervisi yang mengganggu kelancaran kegiatan supervisi, kepala sekolah hendaknya mencari solusi terbaik sehingga proses supervisi berjalan maksimal dan memperoleh hasil yang terbaik
4. Guru bersama-sama dengan kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik, meningkatkan keterampilan dan kemampuannya, memperbaiki kekurangan-kekurangan satu sama lain yang terjadi selama proses supervisi dengan berkomitmen penuh melaksanakan hasil tindak lanjut dari supervisi sehingga guru-guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap pengelolaan proses pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ametembun,A. 1993. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Suri
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet.XIII*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhtar dan Iskandar 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Pidarta, I Made. 1996. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Akademik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sahertian, A Piet dan Ida Aleda S. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta